

PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SIDOHARJO

Lilik Oktapriyani¹, Yohana Satinem², Dedy Firduansyah³,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari (UNPARI) Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3}
lilikop209@gmail.com¹, y.satinem@yahoo.co.id², dedyfirduansyah04@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model *talking stick*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo yang berjumlah 25 siswa dan sampel penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan yang diambil secara (*sample jenuh*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes pilihan ganda. Teknik analisis data dengan menggunakan uji z . Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 50,67 dan nilai rata-rata *Post-test* sebesar 77,67 dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ didapat $Z_{hitung} = 3,08$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model *Talking Stick* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Model *Talking Stick*, Hasil Belajar IPA, Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to determine the significant mastery of science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 2 Sidoharjo after applying the *talking stick* model. The research method used is quasi-experimental. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 2 Sidoharjo, totaling 25 students and the research sample was 25 students of fifth grade, consisting of 10 male students and 15 female students (saturated samples). Data collection techniques using multiple choice test techniques. Data analysis technique using z test. Based on data analysis, the average value of the pre-test was 50.67 and the average value of the post-test was 77.67 with a confidence level of $= 0.05$, it was obtained that $Z_{count} = 3.08$ and $Z_{table} = 1.64$ because $Z_{count} > Z_{table}$ then, H_a is accepted and H_o is rejected. From the results of data analysis, it was concluded that the learning outcomes of fifth grade students in SD Negeri 2 Sidoharjo after the *Talking Stick* model were implemented were significantly complete.

Keywords: *Talking Stick Model*, Science Learning Outcomes, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf

hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia pada anak usia sekolah dasar belum berjalan dengan baik,

masih banyak pembelajaran yang dilakukan guru di kelas tidak terstruktur dan terencana. Melalui berbagai kegiatan, diharapkan anak usia sekolah dasar memiliki apresiasi terhadap proses pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan potensi siswa adalah belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku di dalam kepribadiannya yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya belajar tidak lepas dari sebuah interaksi antara guru dan siswa serta alat pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya ialah interaksi antara anak dan anak, anak dan sumber belajar, serta anak dan pendidik (Majid 2017:15). Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas untuk menciptakan suasana proses belajar yang kondusif dan efektif sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan muatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan muatan pembelajaran yang cukup menyenangkan untuk dipelajari karena siswa mempelajari gejala alam dan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar. Lebih jauh pembelajaran IPA juga merupakan pembelajaran yang cukup mudah untuk dipahami oleh siswa SD. Karena pembelajaran IPA adalah salah satu muatan pembelajaran dengan konsep nyata yaitu berhubungan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar.

Putri dkk, (2016:4) menyatakan bahwa pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan gejala alam dan diperoleh dalam cara observasi serta eksperimen dan mengutamakan rasa ingin tahu serta berpikir kritis sehingga siswa memperoleh pemahaman. Namun yang terjadi saat ini masih banyak siswa kurang memahami

pembelajaran IPA di kelas, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah suasana pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran IPA di SD dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung tidak terlalu monoton dan membosankan. Model pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran sehingga sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Menurut Helmiati (2012:19) model pembelajaran ialah suatu pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir yang disajikan secara khusus oleh guru.

Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Ngurah Manuaba, Nym Kusmariyatni, & Citra Wibawa (2014) dengan judul “Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode talking stick berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional di siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Karangasem. Dengan evaluasi belajar bahwa (1) hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode talking stick dengan mean (M) = 48,18 termasuk dalam kategori tinggi, (2) hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan mean (M) = 38,67 termasuk dalam kategori sedang, (3) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelompok siswa yang belajar mengikuti pembelajaran dengan metode talking stick berbantuan media audio visual dengan kelompok siswa yang belajar mengikuti

pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 6,99 > t_{tabel} = 2,000$).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan ibu Endah Puspito Rini, M.Pd. selaku wali kelas V pada tanggal 10 November 2021 yang berada di SD Negeri 2 Sidoharjo, diketahui bahwa rata-rata ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPA semester ganjil masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 25 orang peserta didik hanya 10 (40%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sisanya 15 orang peserta didik (60%) masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Menurut keterangan ibu Endah Puspito Rini dari 15 orang siswa tersebut terdapat 3 orang siswa (4%) mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 60. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung umumnya bersifat monoton hanya menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru dimana guru menjelaskan materi peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan guru, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran oleh guru sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa. Seorang guru menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keefektifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik sehingga tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan rendahnya rasa percaya diri peserta didik ketika mengerjakan soal-soal evaluasi sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Siswa dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat, seperti model

pembelajaran. Model pembelajaran banyak sekali jenisnya, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan bantuan tongkat, *talking stick* adalah model yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keaktifan Siswa ketika berbicara di depan kelas. Hal itu sependapat dengan Shoimin (2017:198) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi Siswa SD, karena dapat melatih berbicara dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat Siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo”.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *eksperiment semu* kategori *Pre-test and Post-test group*. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menggunakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain *eksperiment semu* kategori *pre-test and post-test group*. Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk data utama berupa skor atau nilai yang diperoleh dari kegiatan *Pre-test* dan *Pos-test*. Selanjutnya setelah diketahui hasilnya maka akan dicari selisih antara hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Di dalam penelitian ini menyediakan test pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 April s.d 8 Mei di kelas V SD negeri 2 Sidoharjo. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh penulis. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Talking Stick*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, adapun seluruh siswa kelas V berjumlah 25 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian yang diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 12 butir soal.

Penelitian yang dilakukan terdapat empat kali pertemuan tatap muka, yaitu satu pertemuan *pre-test* yang dilakukan pada tanggal 23 April 2022, dua kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 25 dan 26 April 2022, dan terakhir pertemuan *post test* pada tanggal 27 April 2022. Adapun data tes akhir diperoleh setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA. Serta data tes akhir digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* namun sebelum dilaksanakan tes akhir (*post-test*) maka terlebih dahulu dilakukan pelaksanaan tes awal (*pre-test*) yang berfungsi mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Hasil Tes

a. Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Kemampuan awal diperoleh melalui tes pada pembelajaran IPA sebelum menggunakan model *Talking Stick*. Pelaksanaan tes awal dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 23 April 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang akan mengikuti tes awal. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa apakah kelas

tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak sebelum dilakukan penerapan pembelajaran. Soal *pre-test* yang digunakan adalah soal pilihan ganda dengan jumlah 12 butir soal yang telah diuji pertanggung jawabannya. Hasil analisis perhitungan dapat dituliskan dilampiran hasil rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku *pre-test* pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Belajar Tes Awal
(*Pretest*)

No	Kategori	Keterangan
1.	Nilai Tertinggi	75
2.	Nilai Terendah	16,67
3.	Nilai Rata-Rata	50,67
4.	Simpangan Baku	14,42

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dilihat hasil perhitungan data siswa yang memperoleh nilai > 70 (tuntas) sebanyak 2 siswa (8%) dan yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 23 siswa (92%) sehingga dapat dikatakan bahwa belum ada siswa yang tuntas pada tes awal (*pre-test*). Nilai tertinggi pada *pre-test* ini adalah 75 dan nilai terendah adalah 16,67, rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 50,67 dan simpangan baku 14,42 jadi dapat disimpulkan bahwa tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* belum dikategorikan tuntas karena itu maka nilai rata-rata siswa < 70 ($x < 70$).

b. Kemampuan Akhir Siswa (*Post-Test*)

Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Talking Stick*, data diperoleh dari hasil tes akhir (*post-test*). Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak setelah dilakukan pembelajaran IPA dengan model *Talking Stick*. Tes akhir ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2022. Dalam hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila siswa mampu mencapai hasil

belajar sesuai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 2 Sidoharjo yaitu 70.

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku *post-test* pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Data Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

No	Kategori	Keterangan
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	41,67
3.	Nilai Rata-rata	77,67
4.	Simpangan Baku	12,43

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa, serta ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran IPA menggunakan model *Talking Stick*. Dari hasil tes akhir diperoleh bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar (>70) sebanyak 22 siswa (88%) dan yang belum berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar (<70) sebanyak 3 siswa (12%). Nilai yang tertinggi dari hasil tes akhir adalah 100 dan nilai terendah adalah 41,67 rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 77,67 dan simpangan baku 12,43 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tes akhir siswa setelah melakukan pembelajaran IPA menggunakan model *Talking Stick* dapat dikategorikan tuntas.

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus χ^2 (Chi Kuadrat). Berdasarkan dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka pada masing-masing data yang berdistribusi adalah normal. Adapun pada rekapitulasi perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

Tes	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	5,7849	5	11.07	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa χ^2_{hitung} dari tes akhir kurang dari χ^2_{tabel} . Dengan ketentuan dari pengujian uji normalitas data menggunakan χ^2 (Chi Kuadrat). Maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 5.

b. Uji Hipotesis

Kesimpulan data *post-test*, dapat dilakukan dengan uji hipotesis secara statistik. Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah dilakukan penerapan terhadap siswa dengan model *Talking Stick* mengalami peningkatan secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil *post-test* berdistribusi normal dan simpangan baku telah diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji z). Hasil perhitungan uji hipotesis pada data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Uji Hipotesis *Post-Test*

Data	Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	3,08	5	1,64	H_a diterima dan H_o ditolak

Hipotesis statistik pada data yang diujikan yaitu sebagai berikut:

H_a : Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Talking Stick* secara signifikan hasil belajarnya dalam kategori tuntas lebih besar sama dengan 70 ($\mu_2 \geq 70$).

H_o : Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Talking Stick* secara signifikan hasil

belajarnya belum tuntas lebih kecil 70 ($\mu_2 < 70$).

Hasil analisis uji Z mengenai kemampuan akhir (*post-test*) siswa ini menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh Z_{hitung} 3,08 sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$ maka dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah dilakukan penerapan model *Talking Stick* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo tahun ajaran 2022. Dalam penelitian ini dapat dilihat adanya perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir yang telah diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Dalam kegiatan pembelajaran IPA bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model *Talking Stick*. Sebelum siswa diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan model *Talking Stick* terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*pre-test*), tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA tema 8 subtema 1 pembelajaran ke-1 yang sebelumnya belum diberi perlakuan sama sekali. Soal tes awal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 12 butir soal yang sudah diuji pertanggung jawabannya. Hasil perhitungan tes awal dapat dilihat pada kemampuan awal siswa yang sudah mengikuti kegiatan tes awal yang mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lisdayanti, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Talking Stick* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil

Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti. Berdasarkan analisis data telah terbukti terdapat hasil perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model kooperatif *talking stick* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif *talking stick* yaitu 78,16 sedangkan rata-rata kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu 73,90. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* baik digunakan dalam pembelajaran IPA.

Kegiatan tes awal dilakukan pada tanggal 23 April 2022 Adapun nilai tertinggi pada hasil tes awal 75 dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dan nilai terendah pada hasil tes awal adalah 16,67 dengan frekuensi 2 siswa dengan nilai rata-ratanya adalah 50,67 dengan simpangan baku 14,42. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa masih rendah. Selanjutnya, penulis melakukan kegiatan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Pada pembelajaran pertama dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 tentang pembelajaran IPA. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pendahuluan, penulis mengucapkan salam, lalu mengajak siswa bersama-sama untuk berdoa, setelah berdoa penulis mengecek kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberikan semangat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak siswa bertepuk semangat bersama-sama.

Selanjutnya penulis membagikan teks untuk dibaca siswa dengan judul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”. Setelah selesai membaca penulis menjelaskan materi sesuai dengan teks yang telah dibaca siswa dan buku tematik siswa, lalu setelah itu membagi siswa kedalam lima kelompok, setiap kelompok diberi tugas untuk memahami istilah-istilah dalam

proses siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan lain-lain. Setelah selesai berdiskusi penulis meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mulai menerapkan model *talking stick* dengan meminta seluruh siswa berdiri dan bernyanyi sambil menjalankan tongkat (*stick*) hingga selesai lirik lagu yang dinyanyikan, lalu meminta siswa yang memegang tongkat terakhir untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan penulis. Setelah menjawab pertanyaan dari penulis siswa diberi hadiah dari penulis.

Adanya perubahan cara mengajar penulis dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan tentu memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan pada siswa. Namun antusias dan semangat belajar siswa meningkat karena penulis menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak begitu membosankan. Salah satu hambatan yang dialami siswa adalah siswa takut menjawab pertanyaan yang diberikan penulis terkait materi yang telah disampaikan. Untuk mengurangi ketakutan siswa dalam menjawab pertanyaan dari penulis, penulis memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari penulis. Kemudian siswa dan penulis bertanya jawab dan membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari bersama. Kegiatan selanjutnya kegiatan penutup, penulis menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Proses pembelajaran kedua dilakukan pada tanggal 26 April 2022 dengan materi yang sama. Proses pembelajaran pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan pertama, perbedaannya terletak pada tugas kelompok yang diberikan. Pada pertemuan pertama tugas kelompok yang diberikan hanya berupa pemahaman siswa, sedangkan pertemuan kedua kelompok diberikan lembar kerja berupa soal berjumlah tiga butir. Dalam pertemuan kedua ini penulis tidak menemukan siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan setiap

siswa berhasil mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model *talking stick* dilakukan selanjutnya penulis melaksanakan tes akhir (*post-test*) pada tanggal 27 April 2022. Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir dengan siswa yang berjumlah 25, diketahui bahwa nilai terendah siswa adalah 41,67 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan nilai rata-rata 77,67 dengan nilai simpangan baku kelas 12,43. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan akhir siswa mengalami ketuntasan dengan hasil uji statistik $Z_{hitung} = 3,08 > Z_{tabel} = 1,64$. Hal itu dapat dilihat pada rata-rata skor tes akhir lebih besar dari rata-rata tes awal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tuntas pada model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 2 Sidoharjo. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model *Talking Stick* sebesar 77,67 atau lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model *Talking Stick* yaitu sebesar 50,67. Hasil analisis uji Z yaitu $Z_{hitung} = 3,08$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hipotesis diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah dilakukan penerapan model *Talking Stick* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, I. (2014). *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak.

- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran. *Jurnal PPKN dan Hukum*, 11,(02).
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Fatimah, S. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Bidayah*, 05,(02),282-297.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Jamiati, dkk. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 56-63.
- Kumala, FN. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Edide Infografika.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran tematik Terpadu*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mukrima, S. (2014). 53 Metode Belajar dan Pembelajaran. Bandung: universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(02).
- Putih, A. (2012). *Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*.
- Putri, N. (2016). Penerapan Talking Stick Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD. *e.journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 04(01).
- Rustam, A. (2010). *Dasar-Dasar Statistik*. Kolaka: Putri Yolanda
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Setiawan, Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syahputri, N dan Farida S. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3489-3497.